
PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS IV UPTD SPF SDN 41 TONRONG PEJJA

Mardiana¹, Siti Raihan², Rosdiana Makka³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: mrdnad25@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: sitiraihan@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja

Email : ros.makka@gmail.com

Artikel info

Received; 7-11-2023

Revised;10-011-2023

Accepted;25-11-2023

Published,16-11-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja dengan peserta didik sebanyak 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan perhitungan persentase. Hasil belajar peserta didik sebelum tindakan yang mencapai KKM sebanyak 6 orang dengan rata-rata klasikal sebesar 46%. Kemudian pada siklus I hasil yang diperoleh menunjukkan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 8 orang dengan rata-rata klasikal sebesar 61%. Sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh menunjukkan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 12 orang dengan rata-rata klasikal sebesar 92%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja.

Key words:

Problem Based Learning,

Hasil Belajar, Matematika

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar utama terhadap perkembangan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu untuk menciptakan manusia-manusia yang unggul melalui proses memanusiakan manusia sebagaimana hakekat pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia (Angrayni, 2019).

Pendidikan Indonesia bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengembangan masyarakat Indonesia secara keseluruhan sambil mengedepankan peningkatan kualitas hidup bangsa. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan negara. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran kunci dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, dan matematika adalah salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari manusia.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika dirancang agar seseorang bisa berpikir secara sistematis ilmiah, dapat menggunakan logika, kritis serta dapat meningkatkan kreatif seseorang (Rahmadita & Nur' aeni L, 2021). Pembelajaran Matematika perlu disiapkan dengan maksimal, menggunakan bermacam model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika membantu Peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Pembelajaran matematika yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif akan menyebabkan peserta didik tidak dapat menggunakan kemampuan matematikanya secara optimal dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, pembelajaran matematika yang kurang menarik minat peserta didik akan menyebabkan peserta didik tidak akan memperhatikan pelajaran di kelas, sehingga peserta didik kurang memahami dan menguasai konsep matematika. Akibatnya, mereka tidak dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik yang menyebabkan hasil belajar matematika menjadi rendah.

Penting bagi guru untuk memahami bahwa metode, model, atau pendekatan yang digunakan merupakan elemen kunci dalam kesuksesan proses pembelajaran. Peran guru sangat signifikan dalam menentukan apakah proses pembelajaran akan berhasil atau tidak. Mengajar adalah proses di mana seseorang belajar dalam kerangka situasi dan kondisi yang telah ditetapkan oleh guru atau pendidik dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja Kabupaten Soppeng, pembelajaran matematika belum terlaksana sebagaimana mestinya. Pada proses pembelajaran matematika masih terdapat permasalahan, dimana pada materi operasi hitung bilangan cacah besar masih tergolong rendah karena sebagian besar peserta didik masih belum aktif dalam diskusi, penggunaan media masih kurang, dan pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Hal tersebut yang menyebabkan pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IV masih kurang. Standar KKM yang digunakan yaitu 80. Dari permasalahan tersebut, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik banyak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 13 peserta didik hanya 6 peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM, dengan persentase sebesar 46%.

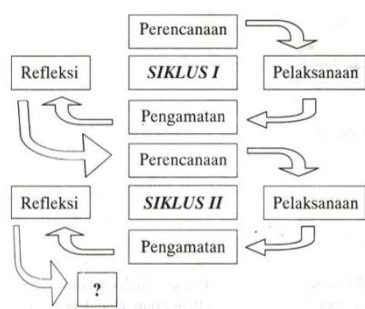
Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika agar masalah di atas dapat diatasi. Model *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena model tersebut mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Model *Problem Based Learning* memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Menurut Duch (Faoziyah, 2022) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mempunyai ciri menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai esensi materi pembelajaran. Sedangkan menurut Fathurrohman (Dahlia, 2022) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati, 2021) di SDN Sokasari 01 Bumijawa menunjukkan bahwa "PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika". Penelitian lain oleh (Puspita et al., 2018) di SDN Ngasinan 01 menunjukkan bahwa "penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa di bidang Matematika pada tingkat sekolah dasar kelas IV", ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Mudiana et al., 2021) menunjukkan bahwa "penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III SD. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Surya, 2017) di SDN 016 Langgini menunjukkan bahwa "Penerapan model *Problem based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dan juga aktivitas guru dan siswa di kelas IV". Penelitian lain yang dilakukan oleh (Khaerudin Heru, 2020) yang dilakukan di SD Negeri 28 Peusangan bahwa "penerapan model *Problem based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika kelas V". Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Problem based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas IV UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap-tahap dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja dalam dua siklus. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2010) adalah sebagai berikut:



Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini didasarkan pada tujuan untuk menggambarkan kegiatan peserta didik dan guru selama pelaksanaan proses pembelajaran dan dengan tetap memperhatikan perhitungan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja yang dilaksanakan pada semester genap. Sekolah ini berada di kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Adapun fokus penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan menggunakan lembar pedoman observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun alat observasi yang digunakan berupa daftar *checklist* untuk aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru dalam bentuk format observasi.

2. Tes

Bentuk tes ini menjadi teknik pengumpulan data yang utama dalam pelaksanaan penelitian. Tes ini menjadi alat untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik. tes yang dibagikan kepada peserta didik dalam bentuk lembar evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat kecapaian hasil belajar mereka. Dalam hal ini peneliti melakukan pembelajaran sebagai guru dan juga melakukan analisis data. Pada kegiatan observasi, yang menjadi observer adalah guru wali kelas IV tempat pelaksanaan penelitian, teman sejawat dan juga pakar dalam hal ini dosen pembimbing. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu juga menggunakan teknik

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang ditemukan di lokasi. Dokumentasi ini dapat berupa buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, ataupun data yang relevan lainnya. Data penunjang dalam pelaksanaan

penelitian ini berupa data jumlah peserta didik, foto kegiatan belajar, dan pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning*.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas melalui empat tahap yaitu sebagai berikut: 1) perencanaan (*planning*) perencanaan proses model *Problem Based Learning* didesain sedetail dan seefektif mungkin setelah mengetahui masalah yang dialami peserta didik; 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*), mengkaji dan melihat kembali kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang dibuat, kelemahan-kelemahan serta hambatan yang terjadi selama proses berdasarkan data yang telah dikumpulkan yang kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Peningkatan hasil belajar dapat diukur dengan membandingkan pencapaian hasil belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dikemukakan oleh Trianto (Hadjar & Murdiana, 2020) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Dengan merujuk pada teknik analisis dari data dan fokus penelitian tersebut, maka harus ditentukan indikator keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil adalah sebagai berikut:

a. Indikator Keberhasilan Proses

Dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran terdapat kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan proses yaitu proses dikatakan baik jika seluruh langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* terlaksana dengan baik atau mencapai kategori ($\geq 76\%$).

b. Indikator Keberhasilan Hasil

Hasil dapat dikatakan meningkat apabila persentase perolehan nilai tes hasil belajar setiap siklus mengalami peningkatan yaitu 76% dari jumlah peserta didik dapat memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 80.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengikuti alur spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) sebagaimana yang dikembangkan oleh Kunandar (Suhendar 2018:18) yang terdiri dari lima fase yaitu: 1) Orientasi peserta didik kepada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4)

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan menggunakan model berbasis masalah (PBL), siswa dapat berpikir kritis dalam pemecahan masalah soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut sama sekaligus mengembangkan kemampuan agar peserta didik aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik di kelas IV UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum peneliti masuk pada tahap siklus 1, terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru kelas IV UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja tentang tahapan-tahapan di siklus I mulai dari materi, perangkat serta model pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian. Materi pembelajaran pada siklus I adalah mengenai operasi hitung bilangan cacah besar.

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama, peneliti mencoba menyelesaikan indikator yang telah disusun dengan merujuk pada model PBL. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, menyiapkan peserta didik untuk belajar, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik. melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti diawali dengan bernyanyi “lagu bilangan cacah” untuk mengingatkan kembali mengenai apa itu bilangan cacah. Guru menampilkan gambar ilustrasi permasalahan perhitungan bilangan cacah sebagai pengantar pada pembelajaran.

Orientasi pada masalah, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan literasi tentang bilangan cacah besar. Kemudian guru memperkenalkan operasi bilangan cacah menggunakan media yang telah disediakan dengan menggunakan pertanyaan pemantik. Setelah peserta didik memiliki gambaran tentang permasalahan yang ada selanjutnya, **mengorganisasikan peserta didik**, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian secara bergantian memilih topik yang akan diselesaikan. Guru memastikan setia anggota memahami tugasnya. Peserta didik kemudian berdiskusi untuk mencari informasi untuk menyelesaikan masalah. **Membimbing penyelidikan**, Guru melakukan pemantauan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik menyelesaikan permasalahan bersama teman kelompoknya. **Mengembangkan dan menyajikan**, guru memantau diskusi dan membimbing penyajian temuan setiap kelompok atas topik permasalahan masing-masing. Peserta didik membahas solusi yang akan digunakan. **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**, Guru membimbing presentasi dan memotivasi kelompok lain untuk memberikan apresiasi berupa pujian atau tepuk tangan. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan presentasi. Setelah itu, peserta didik membuat rangkuman berdasarkan presentasi yang telah dilaksanakan. Kemudian guru membagikan tes evaluasi untuk siklus I mengenai operasi hitung bilangan cacah besar. Pembelajaran ditutup dengan refleksi, menyimpulkan, dan berdoa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi siklus I, pada tahap ini dilakukan oleh observer. Tugas utama observer mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik sesuai dengan lembar observer yang disediakan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan: dalam pembelajaran peserta didik kurang aktif, hal ini dibuktikan dengan kurangnya respon ketika guru mengajukan pertanyaan. Kemudian dalam penyelesaian masalah masih ada beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi. Hasil observasi aktivitas peserta didik yang tergolong cukup dikarenakan hasil dari observasi aktivitas guru juga belum terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan langkah-langkah model PBL, guru belum sepenuhnya melaksanakannya dikarenakan guru belum terbiasa melaksanakan model PBL. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan belum tercapai sesuai dengan yang ditetapkan yaitu 85%, sedangkan ketuntasan yang dicapai hanya 61% dengan 8 peserta didik yang mencapai ketuntasan.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x frekuensi
1.	50	1	50
2.	55	2	110
3.	65	1	65
4.	75	1	75
5.	80	3	240
6.	85	3	255
7.	90	2	180
Jumlah		13	975

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan praktisi sebagai observer pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil refleksi dari siklus I ini adalah:

- a. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan yang direncanakan dikarenakan guru masih kurang menguasai model pembelajaran yang digunakan.
- b. Peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran
- c. Masih ditemui peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompoknya
- d. Hasil evaluasi peserta didik masih kurang sehingga dilanjutkan ke siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan di siklus II merupakan pelaksanaan tindakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ditemui pada pelaksanaan tindakan di siklus I. Kegiatan disesuaikan dengan langkah-langkah menggunakan model *Problem based Learning*. Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengamatan yaitu dengan mengisi lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana kualitas penggunaan model *problem based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran serta membagikan lembar tes kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II, terlebih dahulu guru mengkondisikan kelas, dan melakukan pengecekan kehadiran. Dilanjutkan dengan berdoa'a dan menyanyikan lagu profil pelajar Pancasila dilanjutkan dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dibuka dengan memperlihatkan contoh soal terkait penjumlahan dan pengurangan.

Orientasi pada masalah, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan literasi dengan narasi tentang bilangan cacah besar. Kemudian guru melanjutkan dengan menggunakan media yang telah disediakan dengan menggunakan pertanyaan pemantik. Setelah peserta didik memiliki gambaran tentang permasalahan yang ada selanjutnya, **mengorganisasikan peserta didik**, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian secara bergantian memilih topik yang akan diselesaikan. Guru memastikan setia anggota memahami tugasnya. Peserta didik kemudian berdiskusi untuk mencari informasi untuk menyelesaikan masalah. **Membimbing penyelidikan**, Guru melakukan pemantauan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik menyelesaikan permasalahan bersama teman kelompoknya. **Mengembangkan dan menyajikan**, guru memantau diskusi dan membimbing penyajian temuan setiap kelompok atas topik permasalahan masing-masing. Peserta didik membahas solusi yang akan digunakan. **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**, Guru membimbing presentasi dan memotivasi kelompok lain untuk memberikan apresiasi berupa pujian atau tepuk tangan. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan presentasi. Setelah itu, peserta didik membuat rangkuman berdasarkan presentasi yang telah dilaksanakan. Kemudian guru membagikan tes evaluasi untuk siklus II mengenai operasi hitung bilangan cacah besar. Pembelajaran ditutup dengan refleksi, menyimpulkan, dan berdoa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi belajar peserta didik terlihat pada masing-masing komponen terjadi perubahan. Kemudian pada fase dua saat membagikan kelompok suasana kelas sangat tenang dan teratur sehingga waktu yang tersedia saat diskusi nantinya banyak kemudian setiap anggota sudah mampu mengatur dirinya untuk aktif dalam diskusi. Kemudian peserta didik sudah mampu dalam mengerjakan soal penilaian dengan mandiri dan selesai dengan tepat waktu. Dengan adanya peningkatan pada

aktivitas pembelajaran dengan langkah *Problem Based Learning* terlihat juga adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x frekuensi
1.	65	1	65
2.	80	2	160
3.	85	1	85
4.	90	2	180
5.	95	3	285
6.	100	4	400
Jumlah		13	1175

d. Refleksi

Hasil belajar peserta didik pada siklus II, peserta didik yang mendapat nilai rendah berkurang yang mana dapat dilihat peningkatannya mencapai 92% sehingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ dan dapat dinyatakan berhasil. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan soal pecahan dan sudah mampu aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Melalui kegiatan ini peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam memecahkan permasalahan pecahan dan dapat menciptakan gambar pecahan yang sesuai dengan hasil yang diperoleh dari soal yang telah dipecahkan sehingga dapat menunjukkan hasil belajar yang baik. Ini menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Nugraha et al., 2018) dimana tes hasil belajar Matematika yang sudah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Matematika SD. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Septiasih et al., 2016) dimana tes hasil belajar Matematika yang sudah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Matematika SD. Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tingkah laku (psikomotor) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur. Model pembelajaran dapat merubah hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

Dari hasil observasi antara siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran. Dalam hal ini peningkatan terjadi pada aktivitas peserta didik, aktivitas guru dan hasil belajar. Aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus satu, masih ada keraguan dalam menemukan apa yang diketahui dan ditanya dari suatu masalah. Pernyataan ini nampak pada tindakan

peserta didik yang kurang percaya diri sehingga dalam diskusi terjadi situasi diam, ataupun hanya menunggu teman-teman kelompoknya berbicara atau menjawab pertanyaan. Pada siklus kedua partisipasi dan keaktifan peserta didik sudah baik. Terlihat dari kerjasama mereka dalam menyelesaikan masalah, melakukan presentasi, bertanya maupun menjawab pertanyaan. Di sisi lain, guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sudah mampu menerapkan langkah-langkah *Problem based Learning*.

Hal ini nampak pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran fase satu guru sudah mampu dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dengan baik kemudian melakukan tanya jawab mengenai operasi hitung bilangan cacah besar dengan baik serta dapat menampilkan permasalahan kemudian mengajak peserta didik membaca permasalahan dengan seksama agar semua peserta didik dapat menjangkau permasalahan yang ditampilkan. Sejalan dengan (Astuti et al., 2023) Model *Problem Based Learning* dirancang sebagai model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan mahir baik secara mandiri maupun secara berkelompok.

Kemudian pada fase dua guru sudah mampu mengelola kelas dalam membagi kelompok sehingga keadaan kelas tetap tenang saat kegiatan pembagian kelompok sedang berlangsung dan juga guru sudah mampu mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Didalamnya guru memberi arahan agar satu permasalahan diselesaikan oleh dua orang kemudian dari hasil yang didapat semua anggota kelompok dapat mendiskusikan kembali hasil yang didapat untuk menyusun laporan yang akan dipresentasikan nantinya. Pada fase tiga guru sudah mampu dalam memotivasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang diberikan dengan cara mereka masing-masing sampai pada penyusunan laporan. Fase empat guru sudah mampu dalam membimbing jalannya presentasi, sudah memberikan arahan terlebih dahulu bagaimana cara mempresentasikan hasil diskusi dengan baik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi sehingga pada kegiatan ini peserta didik sudah berani dalam menanggapi hasil kelompok yang sedang presentasi kemudian pada saat menjelaskan permasalahan soal cerita operasi hitung bilangan cacah besar, guru sudah menggunakan media yang nyata berupa uang dan langsung mempraktekkan permasalahan bersama peserta didik di kelas sehingga peserta didik dapat menangkap materi yang dijelaskan.

Pada fase lima guru sudah mampu memberikan kesimpulan dengan jelas sehingga peserta didik dapat mengerti kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung kemudian guru sudah melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Sejalan dengan (Ayunda et al., 2023) Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model dengan kontekstual dimana pemecahan masalah merupakan tujuan utama dan ciri khas dari model pembelajaran *problem based Learning*, walaupun terdapat hambatan dalam melaksanakan model pembelajaran ini namun model pembelajaran *problem based Learning* efektif ketika digunakan dalam pembelajaran dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar matematika. (Masliah et al., 2023) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Pelaksanaan siklus yang dirancang ditemukan adanya peningkatan baik dari penerapan setiap langkah dari model pembelajaran yang digunakan maupun dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. berikut adalah hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan

Tabel 3. Hasil kegiatan penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Jumlah Peserta didik	Persentase Ketuntasan
1.	Pra Penelitian	6	46%
2.	Siklus I	8	61%
3.	Siklus II	12	92%

Hasil belajar yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung bilangan cacah besar, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai standar ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini sudah dinyatakan berhasil, maka penelitian ini sudah tidak akan dilanjutkan lagi. Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu peserta didik belum mampu dalam menyelesaikan permasalahan dengan tepat waktu karena waktu mengimplementasikannya terbatas. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga karya ini bisa disusun dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan karya tulis ini banyak mengalami kendala-kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga hal yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Ayahanda Rusli, Ibundaku Mastang, serta Dosen Pembimbing Ibunda Siti Raihan, S.Pd., M.Pd. dan guru pamong Rosdiana Makka, S.Pd. yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama menyusun karya tulis ini. Dan juga diucapkan terima kasih kepada kepala UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai pahala. Amin Allahumma Aamiin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem based Learning* (PBL), meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas

IV UPTD SPF SDN 41 Tonrong Pejja. Peningkatan tersebut merupakan dampak dari pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan demikian penyebab dari peningkatan belajar adalah terjadinya peningkatan pada aktivitas selama pembelajaran berlangsung, baik aktivitas peserta didik yang belajar maupun aktivitas guru sebagai pengajar. Disamping itu juga peningkatan terjadi pada kemampuan berpikir kritis kreatif peserta didik, dimana peserta didik lebih aktif dalam diskusi kelompok dan mandiri dalam memecahkan permasalahan, sehingga keberhasilan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan hasil belajar yang baik

Saran

Dengan ini, saran yang diberikan yaitu 1) Bagi peserta didik agar dapat menciptakan suasana menyenangkan selama proses belajar sehingga peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya. 2) Bagi guru dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sebagai salah satu model yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tentang konsep konsep matematika agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. 3) Bagi sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi untuk peningkatan mutu pembelajaran. 4) Bagi Peneliti dapat menambah referensi untuk pembuatan landasan teori dalam penelitian yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan jurnal ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrayni, afrita. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon |2, 1–10.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bina Aksara
- Astuti, W., Arifah, S., & Nurhamami, S. S. (2023). Penerapan Model Problem based Learning Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45. *Journal on Education*, 5(2), 3114–3119. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.971>
- Ayunda, S. N., Lufri, L., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem based Learning (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(2), 5000–5015. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Faoziyah, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pbl. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3555>
- Khaerudin Heru, I. A. & S. A. (2020). Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains. *ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 1(2), 43–49.
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di

- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>
- Mudiana, I. G., Bayu, I. G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Problem based Learning Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 383–392. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36096>
- Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 Sd. *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, 6(4.1).
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem based Learning. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Rahmadita, V., & Nur'aeni L, E. (2021). Desain Didaktis Luas Daerah Persegi Berbasis Model Pembelajaran SPADE. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 148–155. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32915>
- Septiasih, N. W. A., Japa, I. G. N., & Arini, N. W. (2016). Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49–59. <https://doi.org/10.36418/glosains.v2i2.21>
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53.